

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan di wilayah Jawa Barat adalah mata pelajaran bahasa Sunda. Mata pelajaran ini diajarkan dengan maksud untuk memelihara, membina, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Sunda dan mengapresiasi sastra Sunda.

Pada hakikatnya, belajar bahasa Sunda adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Sunda diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, serta untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra Sunda.

Bahasa Sunda diajarkan di sekolah-sekolah berpijak pada fungsi bahasa Sunda, yakni fungsi utama bahasa Sunda adalah “Keur komunikasi, tegesna keur nepikeun eusi hate, rasa, kahayang, jeung sarupaning pamaksudan ka nu lian ku sistem lambang sora anu arbitrer” (Yudibrata, 1990:35). Selanjutnya Yudibrata, dkk. (1990:44) memberikan argumentasinya mengenai fungsi bahasa Sunda.

... Basa Sunda mangrupa representasi jeung manifestasi budaya Sunda, boh sistem kahirupan, boh sistem kreativitas akal budina, etika jeung estetika. Jadi basa Sunda teh jadi media komunikasi, jadi oge rekaman/dokumen kandungan eusi budaya Sunda nu panglengkepna. Kumaha karekteristik masarakat Sunda umumna bakal kaeunteungkeun dina basana.

Jadi, bahasa Sunda merupakan gambaran dan bentuk dari budaya Sunda, baik merupakan gambaran sistem pengetahuannya maupun gambaran tingkah laku, moral atau estetika umumnya masyarakat Sunda.

Dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa Sunda berkedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa Sunda digunakan oleh suku Sunda yang merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara, sesuai dengan Penjelasan Pasal 36, Bab XV, Undang-Undang Dasar 1945.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Sunda berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di keluarga dan masyarakat Sunda. Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia bahasa Sunda berfungsi sebagai (4) pendukung bahasa nasional, (5) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah Jawa Barat pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, dan (6) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan Sunda.

Pada kurikulum muatan lokal bahasa Sunda, standar kompetensi ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Sunda. Standar kompetensi ini disusun dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa daerah serta sastra Sunda sebagai sastra Nusantara. Pertimbangan itu berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Sunda sebagai :

- 1) sarana pembinaan sosial budaya regional Jawa Barat,
- 2) sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya,
- 3) sarana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,

- 4) sarana pembakuan dan penyebarluasan pemakaian bahasa Sunda untuk berbagai keperluan,
- 5) sarana pengembangan penalaran, serta
- 6) sarana pemahaman aneka ragam budaya daerah (Sunda). (Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Sunda, 2004)

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diupayakan bagaimana caranya agar pembelajaran bahasa Sunda benar-benar berarti dan besar manfaatnya bagi siswa.

Yudibrata (1989; 1) menyatakan:

“Pengajaran bahasa yang baik adalah usaha sadar, sengaja, dan berencana untuk mengubah kondisi awal siswa menjadi kondisi lain yang bercirikan siswa mahir berbahasa secara kreatif, aktual, kongkrit, dan cermat dengan menggunakan bahasa yang baik, santun dan simpatik menurut tuntutan sosiokultural, dan berbahasa benar, tepat, dan padat sesuai dengan ketentuan gramatikal. Siswa yang berhasil berpengajaran bahasa adalah mereka yang dapat berkomunikasi efektif, lancar, dan wajar, serta berinteraksi verbal, tertib, dan benar secara gramatikal, baik pada saat berbicara dan menulis, maupun pada peristiwa menyimak dan membaca.”

Kenyataannya memang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Sunda di sekolah dilakukan secara konvensional. Hal ini, disebabkan pembelajaran bahasa Sunda masih sering diberikan secara teoritis yang mengakibatkan kemampuan bahasa siswa kurang. Teori-teori kebahasaan dan kesastraan lebih banyak diceramahkan guru di depan kelas. Bahkan, model evaluasi pembelajarannya pun bersifat teoritis. Guru tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif. Kesempatan yang diberikan seluas-luasnya kepada guru yang ditawarkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum

dimanfaatkan secara maksimal. Sumber belajar pun masih mengacu pada buku paket semata.

Menurut Sukmadinata (2004:36) meskipun guru/dosen seharusnya seorang profesional, dalam kenyataannya kemampuan profesionalnya masih terbatas. Terbatas karena latar belakang pendidikan, pengalaman, pembinaan yang belum intensif, atau karena hal-hal yang bersifat internal. Pemilihan pendekatan, model dan metode mengajar juga harus disesuaikan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada guru/dosen. Seorang guru/dosen tidak bisa mengajarkan apa yang tidak dia kuasai.

Pada pembelajaran bahasa Sunda khususnya aspek menulis, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa pembelajaran menulis masih dilakukan dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada proses yang seharusnya dilakukan.

Menurut penelitian para ahli, ditemukan bahwa dalam pembelajaran menulis para siswa langsung menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru biasanya telah menyediakan beberapa macam judul atau topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satu di antaranya. Para siswa kemudian diminta untuk secara langsung praktik menulis. Setelah selesai, hasil karangan dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Model pembelajaran semacam ini terus-menerus terjadi yang mengakibatkan para siswa merasa jenuh dan kurang senang dengan pembelajaran menulis. Akhirnya, kegiatan pembelajaran menulis dianggap sesuatu beban yang sangat memberatkan. Sebagai akibatnya, wajarlah jika keterampilan menulis para siswa pun sangat rendah. Hal ini mengakibatkan

para siswa tidak memiliki pengalaman menulis. Keadaan ini terjadi sejak siswa duduk di Sekolah Dasar sampai sekolah menengah, bahkan tidak mustahil terjadi juga di perguruan tinggi. (Syamsi ; 2004:1)

Terkait dengan hal tersebut, dalam pembelajaran menulis bahasa Sunda, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan proses. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa keterampilan menulis memerlukan latihan yang terus-menerus. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus didekati dengan *pendekatan proses*. Pembelajaran menulis dengan *pendekatan proses* ini terutama didasarkan atas hasil penelitian tentang bagaimana seorang penulis secara nyata berhasil menyusun tulisannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang menekankan pada produk yang berupa tulisan harus diubah.

Pembelajaran menulis dengan *pendekatan proses* didasarkan atas hasil-hasil penelitian Graves (1983), Calkins (1983, 1986), dan Atwell (1987) melalui Cox (1999). Temuan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pendekatan produk, yakni pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan hasil tulisan, kurang tepat dan kurang efektif. Selanjutnya ditemukan bahwa pembelajaran menulis lebih tepat pada penekanan proses penulisan.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada model pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda melalui pendekatan proses. Hasil yang diharapkan adalah model pendekatan proses yang mampu meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda siswa SMP.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP. Masalah utama yang dikaji diuraikan berikut ini.

1. Kondisi pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP saat ini, yang meliputi:
 - a) kegiatan dan pandangan siswa pada pembelajaran menulis;
 - b) kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis;
 - c) pemahaman guru terhadap konsep pendekatan dalam pembelajaran menulis?;
 - d) ketersediaan sumber/alat bantu pembelajaran menulis; dan
 - e) faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran menulis?
2. Pengembangan model pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP, yang meliputi:
 - a) model perencanaan pembelajaran pendekatan proses yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda;
 - b) model pengembangan pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda?
 - c) model penilaian pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda?

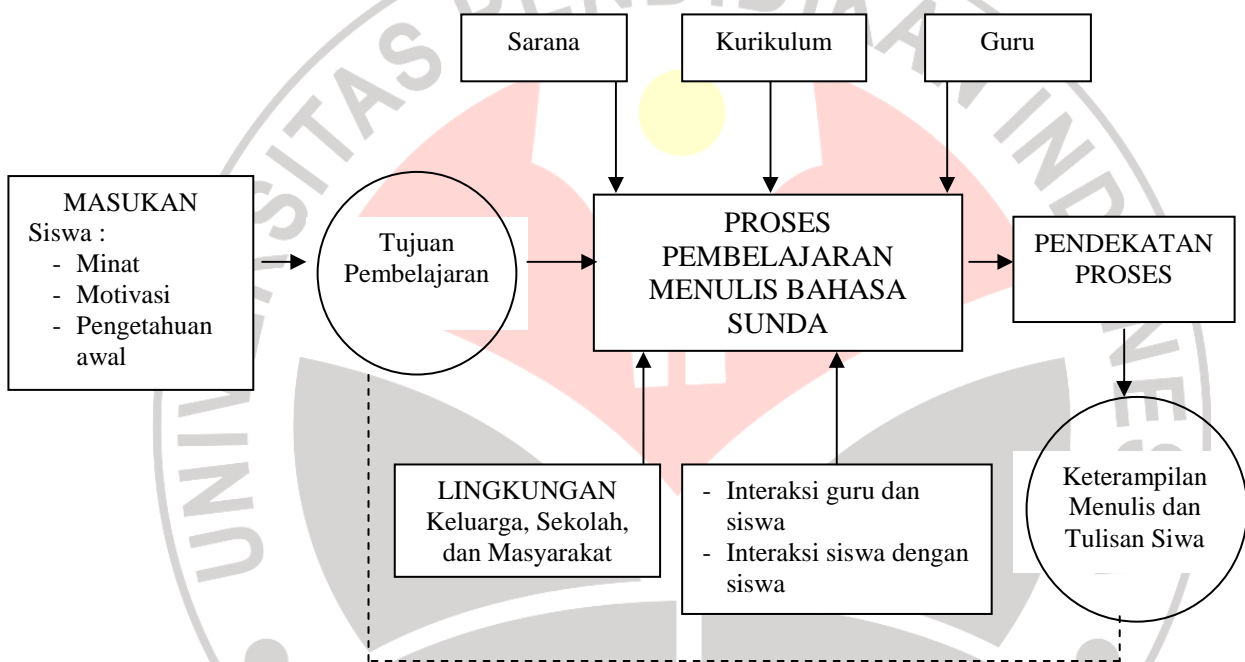
3. Keunggulan pendekatan proses yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda, yang meliputi :
- a) kegiatan dan pandangan siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses;
 - b) pandangan guru terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses;
 - c) keterampilan menulis siswa setelah model pembelajaran pendekatan proses dikembangkan
 - d) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses di sekolah?
 - e) efektifitas penggunaan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, jelas adanya sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keberhasilan belajar pada mata pelajaran bahasa Sunda khususnya pada aspek keterampilan menulis. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi dan saling berinteraksi pada proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tentang efektivitas pembelajaran menulis perlu ditinjau dari masing-masing variabel serta keterkaitannya dengan proses dan keberhasilan belajar. Penelitian yang dilakukan, dibatasi pada variabel pendekatan, yaitu *pendekatan proses*. Pendekatan tersebut ditinjau

berdasarkan minat, sikap, motivasi, aktivitas serta pandangan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses.

Lingkup pembelajaran menulis dalam penelitian ini dibatasi pada pengertian menulis sebagai proses penyusunan komposisi yang disebut sebagai menulis lanjut. Konstelasi permasalahan ini secara sistemik dapat digambarkan seperti pada bagan berikut :



Bagan 1
Pengembangan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis

Berdasarkan bagan di atas, bahwa keterampilan menulis merupakan hasil belajar yang ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara siswa dan guru melalui pemanfaatan berbagai fasilitas pembelajaran. Perilaku guru ditentukan oleh karakteristik guru itu sendiri, misalnya pengalaman guru, kompetensi guru, sedangkan perilaku siswa ditentukan oleh variabel minat, motivasi, kebiasaan belajar. Di samping itu pula,

mutu proses belajar-mengajar akan lebih baik jika didukung oleh variabel konteks yang berkualitas, seperti : konteks kelas yang terkait dengan ukuran kelas, buku teks, tata usaha; konteks sekolah dan masyarakat yang terkait dengan faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP, ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis, diantaranya: (1) perilaku dan kebiasaan guru dalam pembelajaran, (2) pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, (3) model pembelajaran, (4) kemampuan dan pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Sedangkan dari aspek siswa, faktor yang berpengaruh tersebut di antaranya: (1) minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, (2) pengetahuan awal (kemampuan penguasaan kosa kata, diksi, tata bahasa, susunan paragraf, dan aspek keterampilan menulis lainnya) untuk mengikuti pembelajaran menulis, (3) aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) serta faktor-faktor lain yang tentu dapat muncul ketika pembelajaran berlangsung.

D. Pertanyaan Penelitian

Secara garis besar, ada tiga pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, bagaimana kondisi pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Sunda saat ini?, *kedua* bagaimana pengembangan model pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis?, dan *ketiga*, bagaimana keunggulan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Sunda?

Untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, pokok pertanyaan penelitian tersebut diuraikan berikut ini.

1. Kondisi Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda saat ini :
 - a) bagaimana kegiatan dan pandangan siswa pada pembelajaran menulis?;
 - b) bagaimana kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis?;
 - c) bagaimana pemahaman guru terhadap konsep pendekatan dalam pembelajaran menulis?;
 - d) bagaimana ketersediaan sumber/alat bantu pembelajaran menulis?;
 - e) faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung pada pembelajaran menulis?;
2. Model *Pendekatan Proses* dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan :
 - a) bagaimana model perencanaan pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda?;
 - b) bagaimana model pengembangan pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda?;
 - c) bagaimana model penilaian pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda?;
3. Keunggulan model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, yang meliputi:

- a) Bagaimana kegiatan dan pandangan siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses?
- b) Bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses?
- c) Bagaimana keterampilan menulis siswa setelah pembelajaran pendekatan proses dikembangkan?
- d) Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses di sekolah?
- e) Bagaimana efektifitas penggunaan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan bentuk pengembangan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan:

1. Kondisi Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda saat ini :
 - a) memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pandangan siswa pada pembelajaran menulis?;
 - b) memperoleh gambaran mengenai kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis?;
 - c) memperoleh gambaran mengenai pemahaman guru terhadap konsep pendekatan dalam pembelajaran menulis?;

- d) memperoleh gambaran mengenai ketersediaan sumber/alat bantu pembelajaran menulis?
 - e) memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran menulis?
2. Model *Pendekatan Proses* dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan :
- a) menghasilkan model perencanaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda;
 - b) menghasilkan model pengembangan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda;
 - c) menghasilkan model penilaian pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda;
3. Bagaimana keunggulan model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis:
- a) memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pandangan siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses?
 - b) memperoleh gambaran mengenai pandangan guru terhadap pembelajaran pendekatan proses dalam pembelajaran menulis?
 - c) memperoleh gambaran mengenai keterampilan menulis siswa setelah pendekatan proses dikembangkan;
 - d) memperoleh gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses di sekolah?

- e) memperoleh gambaran mengenai efektifitas penggunaan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa?

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu 1) pembelajaran, 2) pengembangan pendekatan proses, dan 3) keterampilan menulis. Berikut ini penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran atau disebut juga kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses interaksi dapat diindikasikan dengan adanya kegiatan guru, kegiatan siswa, penggunaan sumber/media pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengukur kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap indikator-indikator proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa, penggunaan media/sumber dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses yang sistematis dimana semua komponen, antara lain guru, siswa, material dan lingkungan belajar merupakan komponen penting untuk keberhasilan belajar. Pembelajaran sebagai sebuah sistem menggunakan pendekatan sistem dalam desain pembelajaran. Dalam pandangan sistem semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Model Pendekatan Proses

Model belajar adalah deskripsi suatu lingkungan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan menjadi alat belajar bagi siswa. (Joyce dan Weil, 2000:13). Model pembelajaran dengan pendekatan proses yang dimaksud pada penelitian ini adalah model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda yang menekankan kegiatan pembelajarannya pada proses menyusun tulisan/karangan. Proses menulis yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam proses menulis meliputi: *pramenulis, menyusun draf, merevisi draf, menyunting, dan mempublikasi.*

3. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan menulis dalam memenuhi kriteria tulisan/karangan. Kriteria yang ditetapkan terdiri dari dua aspek penting, yaitu aspek penalaran dan aspek linguistik.

Aspek penalaran meliputi isi karangan dan organisasi karangan. Sedangkan aspek linguistik meliputi pilihan kata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Kriteria tersebut digunakan sebagai kerangka acuan penilaian yang dikategorikan melalui skala sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a) Mengembangkan konsep implementasi pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP; dan
- b) Alternatif pilihan strategi mengajar bagi pengembang kurikulum di lapangan.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru/praktisi pengembang kurikulum: Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP melalui penggunaan pendekatan proses yang telah dikembangkan;
- b) Bagi penelitian berikutnya : hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan landasan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan program pembelajaran dengan pendekatan proses dalam pelajaran menulis bahasa Sunda, sehingga kualitas pembelajaran menulis dapat berhasil secara maksimal;
- c) Bagi Sekolah: Sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Sunda dan menambah khasanah pendekatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda;
- d) Bagi LPTK : sebagai sumbangan konsep implementasi pengembangan kurikulum dalam upaya membina para calon pengajar bahasa Sunda; dan
- e) Bagi Peneliti: Untuk mampu mengembangkan dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengembangan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda.